

**KONTRIBUSI KOMITMEN GURU PADA TUGAS DAN KOMUNIKASI
INTERPERSONAL SECARA BERSAMA-SAMA TERHADAP IKLIM KERJA
SAMA GURU SD NEGERI DI KECAMATAN JAYA BARU KOTA BANDA ACEH**

Nurhaidah M. Insyah Musa, Alfiati Syafrina

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Unsyiah, Banda Aceh

idapgsd@unsyiah.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research was to investigate the contribution of teacher's commitment to interpersonal task and communication toward state elementary school teachers collaborations at Jaya Baru sub-district, city of Banda Aceh. There were 26 respondents of elementary school teachers at Jaya Baru sub-district, Banda Aceh. The results of this research showed that: (1) there is a relationship between commitment (X_1) and Y which is significant with the correlation value of 0.635. It showed that commitment has good relationship with collaboration of teacher, (2) the relationship between interpersonal communication (X_2) and Y were significant with the correlation value of 0.535. It showed that interpersonal communication have normal relationship with teacher's collaboration, and (3) Relationship between interpersonal commitment and communication with teacher's collaboration is as big as 0.728. In other words, the relationship between the organization and capability 100% have not met yet requisite of being professionally teacher and to create the collaboration sphere which it should be. It also means that their collaboration is not complete yet so that it needs to be increased in the future in order to get better quality for elementary schools at Jaya Baru sub-district, city of Banda Aceh.

Keywords: *commitment, communication, interpersonal, collaboration*

Pendahuluan

Guru memegang peranan penting dalam menentukan kualitas pendidikan, karena itu pemerintah telah berupaya dengan berbagai cara meningkatkan kemampuan teknis guru dalam mengajar seperti: melalui penataran-penataran, pelatihan-pelatihan, seminar, lokakarya, tugas belajar, izinbelajar, pembaharuan dibidang kurikulum, membentuk suatu wadah kerjasama antara guru dalam mengelola pembelajaran, seperti Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Selain itu pemerintah telah melengkapi sarana dan prasarana pendidikan, namun keluhan tentang rendahnya kualitas pendidikan masih dirasakan.

Dalam melaksanakan tugasnya guru perlu bekerjasama dengangu guru-guru yang lain, baik dalam merencanakan pengajaran, maupun evaluasi proses dan hasil belajar, Adanya kerjasama antara guru tersebut diharapkan dapat membantu guru memecahkan masalah yang dihadapi dalam mengelola pengajaran serta menimbulkan rasa tanggung jawab bersama untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. Kerjasama ini akan dapat mencapai hasil yang diharapkan apabila berlangsung dalam iklim kerjasama yang kondusif di sekolah serta keterbukaan dalam berkomunikasi. Menurut Rahmat (1985) suasana kerjasama yang kondusif dalam organisasi ditandai dengan munculnya 1) sikap saling terbuka, 2) keakraban, 3) saling menghargai, 4) saling percaya, 5) mendahulukan kepentingan bersama dari pada kepentingan pribadi, rasa sosial yang tinggi dan lainnya. Siswanto (1987) mengatakan bahwa "iklim kerjasama merupakan suasana yang terjadi dalam organisasi yang diciptakan oleh hubungan antar pribadi diwarnai oleh rasa saling percaya, saling menghormati dan saling menghargai. Untuk menciptakan keadaan ini bukanlah suatu hal yang mudah. Kenyataan ini dapat dilihat bahwa tidak semua kepala sekolah berhasil membina guru-guru bekerjasama dengan baik dan berlangsung secara terus menerus dalam suasana yang menyenangkan untuk meningkatkan motivasi kerja, kinerja, disiplin, moral kerja, kreativitas, serta tanggung jawab bersama untuk keberhasilan pendidikan.

Selain hal tersebut di atas, kenyataan yang ada di lapangan adalah kecendrungan guru kurang terbuka dengan sesame mereka mengenai kesulitan yang dialami dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Guru hanya memikirkan tugas dan tanggung jawabnya sendiri. Tidak peduli dengan kesulitan yang dialami oleh guru yang lain. Guru rnerasa enggan rnenyampaikan kesulitan kepada teman sejawat maupun kepada kepala sekolahnya., Mengingat pentingnya iklim kerjasama guru dalam pencapaian tujuan pendidikan dan pengajaran maka kepala sekolah selaku pimpinan perlu memperhatikan faktor-faktor yang mempengaruhi iklim kerjasama di sekolah. Adapun **factor** yang diduga berpengaruh terhadap iklim kerjasama yang dapat diidentifikasi antara lain, kornitmen, komunikasi interpersonal, gaya kepemimpinan, penempatan, rasaaman, penghargaan, lingkungan kerja, dan konflik. Faktor-faktor tersebut disarikan berdasarkan pendapat yang dikemukakan oleh Soekamto (1987), Pidarta (1995), Goldhabert (1986).

Guru yang memiliki komitmen yang tinggi biasanya mempunyai kepedulian terhadap tugasnya dan teman sejawat ,yang dapat berwujud kerjasama diantara mereka dalam mengelola pengajaran yang berlangsung dalam suasana yang harmonis, mempunyai disiplin, loyalitas, serta tanggung jawab yang tinggi untuk keberhasilan pendidikan. Sahertian (1994) mengemukakan bahwa "komitmen merupakan kecendrungan dalam diri seseorang untuk merasa aktif dengan penuh rasa tanggungjawab". Dengan demikian jelaslah bahwa komitmen erat kaitannya dengan tanggungjawab baik tanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepada guru yang bersangkutan, maupun tanggungjawab bersama untuk keberhasilan pendidikan disekolah. Menurut Salindeko (1995) "komitmen dapat mengembangkan nilai kebersamaan". Kemudian Gymnastiar (2002) mengatakan "komitmen merupakan kunci efektifitas dan kesuksesan sebuah organisasi".

Faktor lain yang juga mempengaruhi iklim kerjasama disekolaha dalah komunikasi antarpribadi. Komunikasi ini merupakan salah satu aspek yang sangat esensial bagi kelancaran tugas-tugas di sekolah, tanpa komunikasi inter personal yang baik tidak akan tercapai tujuan pendidikan dan pengajaran sebagaimana diharapkan, baik antara guru dengan kepala sekolah, guru sesama guru,guru dengan siswa ,antara guru dengan orang tua siswa maupun antara guru dari satu sekolah dengan guru-guru disekolah lain. Komunikasi interpersonal yang baik dapat menjalin hubungan yang akrab dan hubungan kerjasama yang harmonis di sekolah sehingga kesulitan yang dialami dapat diatasi dan pekerjaan dapat terlaksana dengan lancer untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Namun, berdasarkan hasil survey awal di lapangan ditemukan kurangnya komunikasi antara guru-guru yang sudah lama mengabdikan,dengan guru-guru yang baru sehingga hubungan sesama guru kurang harmonis.

Disamping itu ada guru yang berani mengkomunikasikan permasalahan kepada temannya sendiri dan kepala sekolah yang kurang komunikatif sehingga sering terjadi kesalahpahaman antara guru-guru dengan kepala sekolah yang akibatnya guru-guru cenderung melaksanakan tugas bukan dasar kesadaran akan tanggungjawab, Hal ini akan mempengaruhi iklim kerjasama disekolah yang dapat menghambat tujuan pendidikan.

Berdasarkan masalah yang ada dilapangan dan pentingnya factor komitmen pada tugas serta komunikasi interpersonal yang diduga dapat menciptakan iklim kerjasama yang baik dan kondusif di sekolah, maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk mengetahui

besarnya kontribusi iklim kerja sama terhadap komitmen dan komunikasi interpersonal terhadap iklim kerjasama guru pada SD Negeri di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Penelitian ini lebih diarahkan kepada tujuan untuk mendapatkan gambaran mengenai tingkat kontribusi komitmen guru pada tugas dan komunikasi interpersonal secara bersama-sama terhadap keberhasilan iklim kerjasama guru SD Negeri. Hasil Penelitian ini terutama berguna untuk meningkatkan iklim kerjasama guru dalam mengelola proses belajar mengajar yang baik disekolah supaya kegiatan pembelajaran dapat ditingkatkan serta dapat meningkatkan iklim kerja sama guru dalam mengelola pengajaran melalui komitmen dan komunikasi interpersonal.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis penelitian *ex post facto*, untuk melihat kontribusi komitmen guru terhadap tugas dan komunikasi interpersonal terhadap iklim kerjasama guru SD Negeri di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Populasi penelitian ini adalah semua guru yang berstatus Pegawai Negeri Sipil (PNS) yang mengajar pada SD Negeri di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh yang berjumlah 130 orang. Mengingat banyaknya populasi maka sampel yang diambil adalah 20% dari populasi yang ada, sehingga sampel berjumlah 26 orang guru, menggunakan rumus persentase Sudjana (1992). Responden dalam penelitian ini dipilih pada masa pengumpulan data dan secara *stratified proportional random sampling*. Pemilihan teknik ini dalam penentuan sampel karena member peluang yang sama kepada semua anggota populasi untuk terpilih menjadi sampel, artinya sampel dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu.

Instrument yang digunakan untuk mengumpulkan data mengenai ketiga variable penelitian ini adalah angket model skala Likert dengan lima alternative jawaban yaitu: selalu (SL), sering (SR), kadang-kadang (KD), jarang (JR) dan tidak pernah (TP) Penyusunan instrument pada masing-masing Variable dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) pembuatan kisi-kisi instrument berdasarkan indikator variable, (2) menyusun butir-butir pernyataan-pernyataan yang sesuai dengan indikator-indikator variable, (3) melakukan analisis rasional untuk melihat kesesuaian dengan indikator serta ketetapan menyusun angket dari segi bahasa dan aspek yang diukur, (4) Uji coba instrument untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument.

Data penelitian dengan menggunakan teknik regresi dan korelasi. Teknik- teknik yang digunakan dalam melakukan pengujian persyaratan analisis adalah :

1. Uji normalitas data menggunakan teknik Chi kuadrat.
2. Uji homogenitas variansi populasi menggunakan uji Kuadrat Barlett.
3. Uji homopendensi variable-variabel bebas, menggunakan teknik korelasi "*ProductMoment*".

Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Sekolah merupakan suatu organisasi yang terdiri atas kepala sekolah, guru, tenaga administrasi dan siswa, Keberhasilan sekolah sangat tergantung pada komitmen dan komunikasi interpersonal serta iklim kerjasama yang baik, unsur- unsure tersebut saling berkaitan dalam suatu organisasi dalam pencapaian tujuan. Hasil peneletian pada SD di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa:

Uji normalitas data dilakukan untuk mengukur apakah dalam suatu variable normal. Untuk melakukan ujinormalitas digunakan rumus Chi Square:

$$\chi^2 = \frac{f_0 - f_e}{f_e}$$

Dimana: f_0 = Frekuensi kenyataan

f_e = Frekuensi harapan

Nilai $\chi^2 > 0,05$ sebagai syarat bahwa data tersebut berdistribusi normal. Dari hasil perhitungan didapatkan:

Variabel Iklim Kerja Sama Guru

Iklim Kerjasama Guru (Y)

Skore	Observed N	Expected N	Residual
35	1	2.2	-1 .2
37	1	2.2	-1 .2
38	2	2.2	-.2
39	1	2.2	-1 .2
40	2	2.2	-.2
41	2	2.2	-.2
42	5	2.2	2.8
43	3	2.2	.8
44	3	2.2	.8
45	2	2.2	-.2
46	1	2.2	-1 .2
47	3	2.2	.8
Total	26		

a.12cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 2.2.

Dari data tersebut di atas diperoleh nilai $\chi^2 = 7,231$, hal ini berarti bahwa nilai $\chi^2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada Variable Y (Iklim Kerja sama berdistribusi normal).

Variable Komitmen

Komitmen(X1)

Skore	Observed N	Expected N	Residual
37	1	1.9	-.9
42	1	1.9	-.9
44	1	1.9	-.9
45	2	1.9	.1
46	2	1.9	.1

47	1	1.9	-.9
48	3	1.9	1.1
49	3	1.9	1.1
50	4	1.9	2.1
51	1	1.9	-.9
52	1	1.9	-.9
53	3	1.9	1.1
54	2	1.9	.1
55	1	1.9	-.9
Total	26		

a.14cells (100.0%) have expected frequency less than 5 .The minimum expected cell frequency is 1.9.

Dari data tersebut di atas diperoleh nilai $\chi^2 = 7,385$, hal ini berarti bahwa nilai $\chi^2 > 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa data pada variable X_1 (Komitmen) berdistribusi normal.

Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal(X2)

Skore	Observed N	Expected N	Residual
34	2	1.9	.1
38	2	1.9	.1
39	1	1.9	-.9
40	2	1.9	.1
41	1	1.9	-.9
42	3	1.9	1.1
43	2	1.9	.1
44	1	1.9	-.9
45	4	1.9	2.1
46	1	1.9	-.9
47	4	1.9	2.1
48	1	1.9	-.9

49	1	1.9	-.9
51	1	1.9	-.9
Total	26		

Komunikasi Interpersonal (X2)

Chi-Square	8.462
	13
Asymp.Sig.	.812

a. 14 cells (100.0%) have expected frequencies less than 5. The minimum expected cell frequency is 1.9

Dari data tersebut di atas diperoleh nilai $\chi^2 = 8,462$, hal ini berarti bahwa nilai $\chi^2 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data pada variable χ^2 (Komunikasi Interpersonal) berdistribusi normal.

Uji Homogenitas

Dalam penelitian ini uji homogenitas varians dilakukan terhadap: (1) Y atas X_1 dan Y atas X_2

1. Uji Homogenitas Y atas X_1

Pengujian homogenitas varians dua kelompok perlakuan pada penelitian ini dilakukan dengan menghitung F_{ratio} antara varians terbesar dan varians terkecil dari kedua kelompok yang diuji.

Perhitungannya yakni dengan cara membagi antara varians terbesar dengan varians terkecil dari kelompok yang diuji, (Sujana.1992) kemudian dibandingkan dengan harga F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha = 0,01$ dan derajat kebebasan masing-masing. Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,042$, sedangkan $F_{0,01(12|12)} = 3,84$. Jika dibandingkan,

maka F_{hitung} lebih kecil F_{tabel} atau $0,042 < 3,84$. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dua kelompok variabel yakni Y dan kelompok lain yakni X_1 adalah homogen. Ini berarti antara kelas Y dengan kelas X_2 diperlakukan secara sama.

2. Uji Homogenitas Yatas X_2

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 0,042$, sedangkan $F_{0,01(12|12)} = 3,84$. Jika dibandingkan, maka F_{hitung} lebih kecil F_{hitung} atau $0,042 < 3,84$. Hal ini berarti H_0 diterima. Dengan demikian dua kelompok variable yakni Y dan kelompok lain yakni X_2 adalah homogen. Ini berarti antara kelas Y dengan kelas X_2 diperlakukan secara sama.

Untuk mengetahui besarnya hubungan antara variable X_1 dengan Y, X_2 dengan Y dan X_1 dan X_2 dengan Y digunakan rumus Product Moment

$$r = \frac{(N \cdot \sum X_i X_i) - (\sum X_i)(\sum X_i)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{(N \cdot \sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\}}}$$

Berdasarkan hasil perhitungan dengan cara menggunakan SPSS diperoleh sebagai berikut

X₁denganY

			Iklm Kerjasama Guru (Y)
Komitmen(X1)			
<i>Correlations</i>			
Komitmen (X1)			
IklmKerjasamaGuru{Y)	<i>Pearson Correlation</i>	1	.635**
	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.000
	<i>N</i>	26	26
	<i>Pearson Correlation</i>	.635**	1
** <i>.Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)</i>	<i>Sig. (2-tailed)</i>	.000	
	<i>N</i>	26	26

Dari table tersebut diatas diperoleh nilai korelasi X₁ dengan Y sebesar 0,635.

1. X₂dengan Y

Correlations

			Komunikasi Interpersonal Kerjasama (X2) Guru(Y)
Komunikasi	<i>Pearson Correlation</i>	1	.535**
Interpersonal(X2)	<i>Sig. (2-tailed)</i>		.005
<i>N</i>		26	26
IklmKerjasamaGuru(Y)	<i>Pearson Correlation</i>	.535**	1

Sig. (2-tailed) .005

N _____ 26 26 _____

******. *Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed)*

Dari tabel tersebut diatas diperoleh nilai korelasi X_1 dengan Y sebesar 0,535

3. X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary

	<i>R</i>	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
<i>Model</i>	.728 ^a	.529	.488	2.253
1				

t, *Komunikasi Interpersonal (X2)*, *Komitmen (X1)*

table tersebut di atas diperoleh nilai korelasi X_1 dan X_2 dengan Y sebesar 0,728.

Hasil dan Pembahasan

1. Kontribusi Komitmen Guru pada Tugas terhadap Iklim Kerjasama.

Guru-guru yang mempunyai komitmen yang tinggi biasanya menunjukkan kinerja yang baik, disiplin, mempunyai tanggungjawab yang tinggi untuk keberhasilan pendidikan serta mempunyai kepedulian terhadap teman sejawat. Sahertian (1994) mengemukakan bahwa "guru yang kurang memiliki komitmen juga kurang memiliki kepedulian terhadap tugas, kebutuhan para siswa-siswa, teman sejawat ataupun atasan langsung, guru yang memiliki komitmen biasanya memiliki perhatian pada siswanya, sesama guru dan kepada tugas pokoknya yaitu mengajar".

Guru yang mempunyai komitmen biasanya punya tanggungjawab yang tinggi untuk keberhasilan siswa-siswanya sehingga dalam melakukan pekerjaan dilaksanakan dengan sungguh-sungguh untuk mencapai hasil yang maksimal. Kepedulian terhadap teman sejawat merupakan salah satu bentuk adanya rasa kebersamaan diantara guru-guru untuk mencapai keberhasilan pendidikan di sekolah. Berkenaan dengan hal ini Salindeko (1995) mengemukakan "Komitmen dapat mengembangkan nilai kebersamaan".

Berdasarkan uraian di atas bahwa hasil penelitian pada SD di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara komitmen (X_1) dan Y yang signifikan dengan nilai korelasi 0,635. Hal ini menunjukkan bahwa komitmen pada tugas mempunyai kontribusi terhadap iklim kerjasama guru.

2. Kontribusi Komunikasi Interpersonal terhadap iklim Kerjasama

Komunikasi interpersonal yang baik merupakan kebutuhan bagi guru-guru untuk dapat bekerja dengan semangat yang tinggi disiplin, saling berbagi informasi diantara mereka. Kalau komunikasi interpersonal suatu sekolah kurang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru dan antara sesama guru menyebabkan guru tidak terbuka baik kepada kepala sekolah maupun kepada sesama guru lainnya. Hal ini menimbulkan kurang harmonisnya hubungan diantara mereka sehingga guru-guru merasa kurang betah berada disekolah, tidak mau berbagi informasi dengan temannya, guru-guru lebih suka bekerja sendiri-sendiri, padahal kerjasama dengan iklim yang kondusif merupakan aspek yang esensial untuk mencapai tujuan pendidikan.

Dalam hasil penelitian initerdapat hubungan antara komunikasi interpersonal (X_2) dan Y yang signifikan dengan nilai korelasi 0,535. Hal ini menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berhubungan dengan kerjasama guru. Komunikasi interpersonal yang berlangsung di sekolah terbentuk melalui pola interaksi yang terjadi antara guru dengan kepala sekolah, guru sesama guru. Abizar (1988) menyatakan bahwa "komunikasi interpersonal merupakan unsur penting dalam organisasi". Apabila komunikasi interpersonal iniberlangsung dengan baik dan lancar akan dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik diantara mereka, meningkatkan rasa tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif

Dengan demikian akan komunikasi interpersonal akan dapat menjalin hubungan pribadi yang akrab, yang dilandasi dengan kepercayaan, keterbukaan, kejujuran, saling pengertian di antara guru semua guru, guru dengan kepala sekolah, dengan tata usaha dan dengan siswa sehingga akan menghasilkan iklim kerjasama yang kondusif di sekolah.

3. Kontribusi Komitmen dan Komunikasi Interpersonal Secara Bersama –sama terhadap Iklim Kerjasama

Dengan komunikasi interpersonal akan tercipta suasana saling terbuka, keakraban, nilai kebersamaan yang memungkinkan guru-guru dapat bekerja dengan lancar, dapat menghindari terjadinya konflik diantara mereka dan kesulitan yang dialami guru-guru dalam melaksanakan tugas dapat diatasi, sehingga tujuan pendidikan dan pengajaran dapat dicapai sebagaimana yang diharapkan. Disamping komunikasi interpersonal yang baik dalam organisasi, komitmen guru pada tugas akan meningkatkan tanggungjawab bersama untuk keberhasilan pendidikan, karena guru-guru yang memiliki komitmen yang tinggi mempunyai kepedulian dengan teman sejawat, disiplin, mempunyai loyalitas yang tinggi, kreatif dan inovatif, sehingga mereka merasa punya tanggungjawab bersama untuk keberhasilan pendidikan di sekolah, dengan demikian komitmen dan komunikasi interpersonal bersama-sama dapat berkontribusi terhadap iklim kerjasama. Dalam hal ini dapat dilihat hubungan secara bersama-sama antara komitmen, komunikasi interpersonal dengan iklim kerjasama guru pada SD Negeri di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa komitmen berhubungan dengan kerjasama guru. Keberhasilan guru dalam pengajaran ditentukan oleh berbagai faktor, diantaranya adalah komitmen guru, baik terhadap tugas, waktu maupun naturan yang berlaku. Nilai kebersamaan akan mendorong guru-guru untuk membantu guru-guru lain memecahkan masalah dalam mengelola pembelajaran, supaya dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Kesediaan guru tersebut membantu sesama guru yang lain dilaksanakan atas dasar kesadaran, keikhlasan hati, rasa kekeluargaan sehingga menimbulkan suasana yang menyenangkan dalam melaksanakan tugas demi keberhasilan pendidikan.

Komunikasi interpersonal yang berlangsung di sekolah berhubungan dengan kerjasamaguru, terbentuk melalui pola interaksi yang terjadi antara guru dengan kepala sekolah, guru sesama guru. Abizar (1988) menyatakan bahwa "komunikasi interpersonal merupakan unsure penting dalam organisasi "Apabila komunikasi interpersonal ini berlangsung dengan baik dan lancar dapat menjalin hubungan kerjasama yang baik di antara mereka, meningkatkan rasa tanggungjawab guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar sehingga tujuan pendidikan dapat dicapai secara efektif.

Dengan kata lain, hubungan secara bersama-sama antara komitmen, komunikasi interpersonal dengan iklim kerjasama guru sebesar 0,728 dan mereka belum 100% untuk memenuhi syarat sebagai guru yang profesional dan dalam menciptakan lingkungan organisasi yang seharusnya. Ini berarti pula kinerja mereka belum sempurna, sehingga perlu ditingkatkan lagi di masa-masa akan datang, sehingga mutu pendidikan di Kecamatan Jaya Baru Kota Banda Aceh,

Referensi

- Desler. (1976). *Organization and Management A Contingence Approach* New York:Prentice Hall
- Goldhabert. (1986). *Organization Communication*. Dubuque Iowa: Brow Publisher.
- Gymnastiar, Abdullah. (2002). *Membangun Kredibilitas*. Bandung: MQS Pustaka Grafika
- Handoko, T.Hani. (1997). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE
- Hoy, Wayne K. And Cicil G. Miskell. (1978). *Education Administration, Theory, Research and practice*. New York: Random House
- Kartono, Kartini. (1985). *Psikologi Sosial Untuk Manajemen Perusahaan dan Industri*. Jakarta: CV. Rajawali
- Liliwery, Alo. (1997). *Komunikasi Antar Pribadi*. Bandung: FT. Citra Aditya Bakti

- Nawawi dan Martini. (1993). *Kepemimpinan yang Efektif*. Yogyakarta: GajahMadaUniversity Press
- Pidarta, Made. (1995). *Peranan Kepala Sekolah pada Pendidikan Dasar*. Jakarta: Gramedia
- Rahmat, Jalaludin. (1991). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Salindeko. John. (1995). *Pengawasan Melekat*. Jakarta: Bumi Aksara Sentosa.
- Slamet. (1992). *Dinamika Kelompok*. Jakarta: PT Antara.
- Siswanto, Bejo. (1987). *Manajemen Tenaga Kerja*. Bandung: Sinar Maju.
- Soekanto, Soerjono. (1987). Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sutisna, Oteng. (1989). *Administrasi Pendidikan Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional*. Bandung: Angkasa
- Thoha, Miftah. (1993). *Prilaku Organisasi, Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.